

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu) (Sugiyono, 2010:41).

Objek dalam penelitian ini yaitu mengenai *self assessment system*, pemeriksaan pajak, dan *tax evasion* pada KPP Madya Bandung, KPP Pratama Bandung Cibeunying, KPP Pratama Bandung Cicadas, KPP Pratama Bandung Tegallega, dan KPP Pratama Bandung Bojonagara.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Seperti yang telah dijabarkan di atas, tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut.

Sedangkan seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2017:8), bahwa penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Sugiyono (2017:6) menjelaskan bahwa penelitian dengan metode survey adalah sebagai berikut:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, dan wawancara yang terstruktur.”

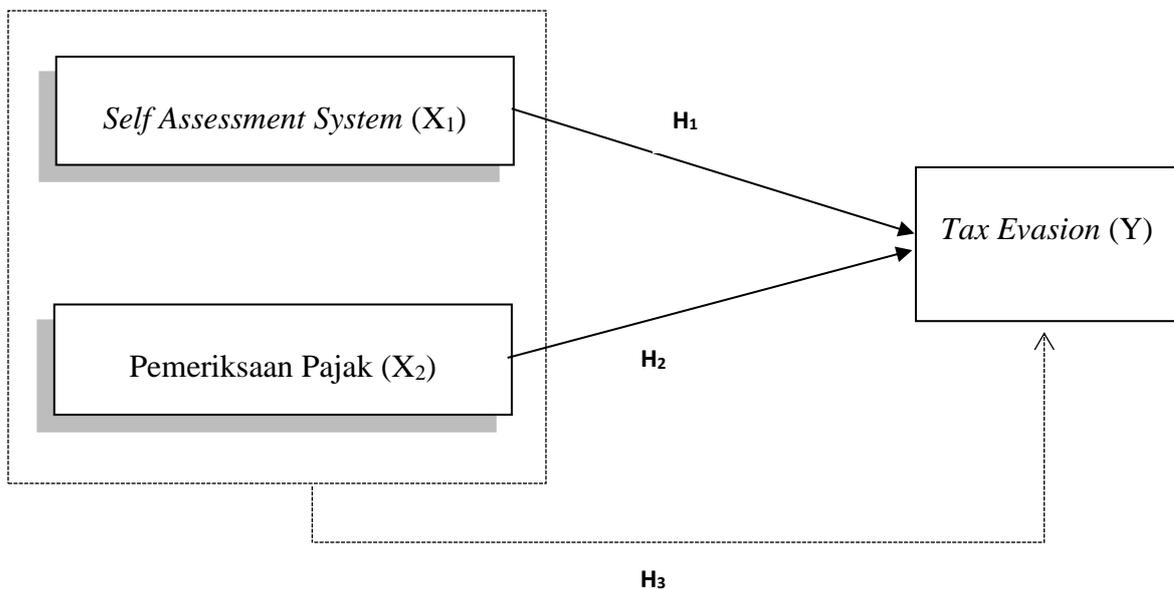
Dengan menggunakan metode survey, peneliti dapat memperoleh fakta-fakta dari fenomena yang timbul dan mencari keterangan secara faktual. Dalam

metode survey, instrumen penelitian menggunakan pertanyaan atau pernyataan terstruktur dan sistematis yang sama kepada kelompok tertentu sesuai dengan sasaran penelitian yang kemudian seluruh jawaban yang diperoleh dicatat, diolah, dan dianalisis. Langkah dari metode survey terdiri dari pengumpulan data, pengklasifikasian data, dan analisis data kemudian membuat kesimpulan dan terakhir menyusun laporan dari rangkaian penelitian yang sudah dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan dan melihat suatu hubungan atau pengaruh dan kaitan antar variabel.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, penulis menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang *self assessment system*, pemeriksaan pajak, dan *tax evasion* pada KPP Madya Bandung, KPP Pratama Bandung Cibeunying, KPP Pratama Bandung Cicadas, KPP Pratama Bandung Tegallega, dan KPP Pratama Bandung Bojonagara. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *self assessment system*, pemeriksaan pajak, dan *tax evasion* pada KPP Madya Bandung, KPP Pratama Bandung Cibeunying, KPP Pratama Bandung Cicadas, KPP Pratama Bandung Tegallega, dan KPP Pratama Bandung Bojonagara.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh *Self Assessment System* dan Pemeriksaan Pajak Terhadap *Tax Evasion*” maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Keterangan :

- > : Pengaruh Parsial
- - - - -> : Pengaruh Simultan

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38).

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh *Self Assessment System* dan Pemeriksaan Pajak Terhadap *Tax Evasion*”, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel Independen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel Independen yang diteliti, yaitu:

a. *Self Assessment System* (X₁)

Self assessment system menurut Siti Resmi (2014:11) adalah:

“*Self assessment system* adalah suatu Sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-

undangan perpajakan yang berlaku.”

b. Pemeriksaan Pajak (X_2)

Definisi Pemeriksaan Pajak menurut Erly Suandy (2014:203) adalah sebagai berikut :

“Serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.”

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel Dependen adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat *tax evasion* (Y).

Tax Evasion menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:147), yaitu:

“Penggelapan Pajak (*tax evasion*) merupakan usaha aktif Wajib Pajak dalam hal mengurangi, menghapuskan, manipulasi *illegal* terhadap utang pajak atau meloloskan diri untuk tidak membayar pajak sebagaimana yang telah terutang menurut aturan perundang-undangan”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, “Pengaruh *Self Assessment System* dan Pemeriksaan Pajak Terhadap *Tax Evasion*” terdapat tiga variabel yaitu:

1. *Self Assessment System* sebagai variabel independen (X_1)
2. Pemeriksaan Pajak sebagai variabel independen (X_2)
3. *Tax Evasion* sebagai variabel dependen (Y)

Di bawah ini adalah operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Self Assessment System (X_1)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<i>Self Assessment System</i> (X_1)	“ <i>Self assessment system</i> adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya”. Siti Kurnia Rahayu (2013:101)	1. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak	a. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) sesuai wilayahnya. b. Mendapatkan NPWP	Ordinal	1
		2. Menghitung pajak oleh Wajib Pajak	a. Menghitung pajak terutang	Ordinal	4
			b. Memperhitungkan kredit pajak	Ordinal	5
		3. Membayar pajak dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak.	a. Membayar pajak terutang	Ordinal	6
			b. Pelaksanaan pembayaran pajak	Ordinal	7
			c. Pemotongan dan pemungutan	Ordinal	8

		4. Pelaporan dilakukan oleh Wajib Pajak.	a. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan perhitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang.	Ordinal	9-10
			b. Melaporkan pembayaran atau pelunasan pajak.	Ordinal	11
			c. Melaporkan harta dan kewajiban.	Ordinal	12
			d. Pembayaran dari pemotong dan pemungut yang telah dilakukan.	Ordinal	13-14
Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2013:103)					

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Pemeriksaan Pajak (X₂)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pemeriksaan Pajak (X₂)	Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undang perpajakan. Erly Suandy (2014:203)	Tahapan Pemeriksaan Pajak :			
		1. Persiapan Pemeriksaan Pajak	a. Mempelajari berkas Wajib Pajak/berkas data.	Ordinal	15
			b. Menganalisis SPT dan laporan keuangan Wajib Pajak	Ordinal	16
			c. Mengidentifikasi masalah	Ordinal	17
			d. Melakukan pengenalan lokasi Wajib Pajak	Ordinal	18
			e. Menetapkan ruang lingkup pemeriksaan	Ordinal	19
			f. Menyusun program pemeriksaan	Ordinal	20
			g. Menentukan buku-buku dan dokumen yang akan dipinjam	Ordinal	21-22
			h. Menyediakan sarana pemeriksaan	Ordinal	23
		2. Pelaksanaan Pemeriksaan	a. Memeriksa di tempat Wajib Pajak	Ordinal	24
b. Melakukan penilaian atas	Ordinal		25		

			Sistem Pengendalian Intern		
			c. Memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan.	Ordinal	26-27
			d. Melakukan pemeriksaan atas buku-buku, catatan-catatan, dan dokumen-dokumen.	Ordinal	28-30
			e. Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga	Ordinal	31
			f. Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak	Ordinal	32
			g. Melakukan sidang penutup (<i>Closing Conference</i>)	Ordinal	33
		3. Teknik dan Metode Pemeriksaan	a. Metode Langsung	Ordinal	34
			b. Metode Tidak Langsung	Ordinal	35
			c. Metode Pemeriksaan Transaksi Afiliasi	Ordinal	36
		4. Penyusunan kertas kerja pemeriksaan dan laporan hasil pemeriksaan.	a. Penyusunan kertas kerja pemeriksaan dan laporan hasil pemeriksaan	Ordinal	37-38
Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2013:286)					

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen
Tax Evasion (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<i>Tax Evasion</i> (Y)	“Penggelapan Pajak (<i>tax evasion</i>) adalah merupakan pengurangan pajak yang dilakukan dengan melanggar peraturan perpajakan seperti memberi data-data palsu atau menyembunyikan data. Dengan demikian, penggelapan pajak dapat dikenakan sanksi pidana”.	Bentuk tindakan <i>Tax Evasion</i> .	a. Tidak menyampaikan SPT	Ordinal	39
			b. Menyampaikan SPT dengan tidak benar	Ordinal	40
			c. Tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP atau pengukuhan PKP	Ordinal	41-42
			d. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipotong atau dipungut	Ordinal	43
			e. Berusaha menyuap fiskus.	Ordinal	44
Sumber: Moh. Zain (2008:52)					

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio (Sugiyono, 2017:93).

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moh. Nazir, 2011:130).

Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel yaitu, variabel bebas maupun variabel terikat akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) menjelaskan bahwa:

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk variabel X_1 (*Self Assessment System*), variabel X_2 (Pemeriksaan Pajak) dan variabel Y (*Tax Evasion*). Untuk lebih jelasnya, berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden, dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4

Instrumen Penilaian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat baik/ Sangat rendah	5
2.	Baik/ Rendah	4
3.	Cukup baik/ Cukup rendah	3
4.	Kurang baik/ Tinggi	2
5.	Tidak baik/Sangat tinggi	1

Instrumen penelitian yang menggunakan *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80).

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dalam penelitian ini, populasi penelitiannya adalah subyek yang berhubungan dengan *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak, dan *Tax Evasion*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah KPP Madya Bandung, KPP Pratama Bandung Cibeunying, KPP Pratama Bandung Cicadas, KPP Pratama Bandung Tegallega, dan KPP Pratama Bandung Bojonagara. Unit observasi/pengamatan pada penelitian ini adalah pegawai KPP Madya Bandung, KPP Pratama Bandung Cibeunying, KPP Pratama Bandung Cicadas, KPP Pratama Bandung Tegallega, dan KPP Pratama Bandung Bojonagara khususnya bagian *Account Representative*. Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah *Account Representative* pada KPP Madya Bandung, KPP Pratama Bandung Cibeunying,

KPP Pratama Bandung Cicadas, KPP Pratama Bandung Tegallega dan KPP Pratama Bandung Bojonagara

Untuk lebih jelasnya dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Deskripsi Populasi

No	Kantor Pelayanan Pajak	Account Representative
1.	KPP Madya Bandung	20
2.	KPP Pratama Bandung Cibeunying	13
3.	KPP Pratama Bandung Cicadas	10
4.	KPP Pratama Bandung Tegallega	11
5.	KPP Pratama Bandung Bojonagara	12
Jumlah		66

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat

menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili). (Sugiyono, 2017:81)

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error*)

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 95%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 105 orang, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{66}{1 + 66(0,05^2)}$$

$$= 56,65 \text{ atau } 57 \text{ orang}$$

Jadi, anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 57 orang responden. Penelitian ditujukan kepada *Account Representative* pada KPP

Madya Bandung, KPP Pratama Bandung Cibeunying, KPP Pratama Bandung Cicadas, KPP Pratama Bandung Tegallega, dan KPP Pratama Bandung Bojonagara.

Tabel 3.6

Distribusi Sampel

No	Kantor Pelayanan Pajak	Account Representative	Distribusi Sampel
1.	KPP Madya Bandung	20	$\frac{20}{66} \times 57 = 17$
2.	KPP Pratama Bandung Cibeunying	13	$\frac{13}{66} \times 57 = 11$
3.	KPP Pratama Bandung Cicadas	10	$\frac{10}{66} \times 57 = 9$
4.	KPP Pratama Bandung Tegallega	11	$\frac{11}{66} \times 57 = 10$
5.	KPP Pratama Bandung Bojonagara	12	$\frac{12}{66} \times 57 = 10$
Jumlah		66	57

3.3.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu:

- “1. *Probability Sampling*
Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proporionate stratified random sampling*,

disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah).

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *Probability Sampling*. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*.

Simple random sampling dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2017:82).

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data Sekunder
Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data primer. Data primer tersebut diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner dan wawancara yang dilakukan pada KPP Madya Bandung, KPP Pratama Bandung Cibeunying, KPP Pratama Bandung Cicadas, KPP Pratama Bandung Tegallega, dan KPP Pratama Bandung Bojonagara.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2017:137).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

- a. Pengamatan (*Observation*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.
- b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.
- c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu

persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Reaearch*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Dalam melakukan studi kepustakaan ini, penulis mengumpulkan data dengan membaca literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau *website* yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:244) menyatakan bahwa:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif

dan analisis verifikatif sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

1. Menganalisis *self assessment system*
 2. Menganalisis pemeriksaan pajak
 3. Menganalisis *tax evasion*
2. Analisis Verifikatif
- 1) Menganalisis seberapa besar pengaruh *self assessment system* terhadap *tax evasion*
 - 2) Menganalisis seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap *tax evasion*
 - 3) Menganalisis seberapa besar pengaruh *self assessment system* dan pemeriksaan pajak terhadap *tax evasion* secara simultan

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Menyusun pernyataan atau kuesioner.
2. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pernyataan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing-masing indikator memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor menghasilkan skala pengukuran ordinal. Tiap jawaban dibutuhkan skor 1 sampai dengan 5.

3. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 , dan Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menilai variabel X_1 , X_2 , dan Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus rata-rata (*mean*) yang terdapat dalam statistik untuk penelitian sebagai berikut :

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Sumber: Moh. Nazir (2011:383)

Keterangan:

Me = Mean (Rata-rata)

\sum = Jumlah

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

Y_i = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah responden

Persamaan rata-rata (*mean*) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan

menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5).

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar yang dikurangi data terkecil
- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan.

Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan *sturges*, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$

- c. Tentukan panjang kelas interval p

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- d. Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

a. Kriteria untuk menilai *Self Assessment System* (X_1),

Untuk menilai variabel *self assessment system* dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 14 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 14) = 14$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 14) = 70$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{70-14}{5}\right) = 11,2$$

Maka kriteria untuk nilai variabel *Self Assessment System* (X_1) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7

Kriteria *Self Assessment System*

Nilai	Kriteria
14 – 25,2	Tidak Baik
25,2 – 36,4	Kurang Baik
36,4 – 47,6	Cukup Baik
47,6 – 58,8	Baik
58,8 – 70	Sangat Baik

b. Kriteria untuk menilai Pemeriksaan Pajak (X_2)

Untuk menilai variabel pemeriksaan pajak dengan pernyataan dalam kuesioner adalah 24 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai Terendah} : (1 \times 24) = 24$$

$$\text{Nilai Tertinggi} : (5 \times 24) = 120$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{120 - 24}{5} \right) = 19,2$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel pemeriksaan pajak (X_2) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Pemeriksaan Pajak

Nilai	Kriteria
24 – 43,2	Tidak Baik
43,2 – 62,4	Kurang Baik
62,4 – 81,6	Cukup Baik
81,6 – 100,8	Baik
100,8 – 120	Sangat Baik

c. Kriteria untuk menilai *Tax Evasion* (Y)

Untuk menilai variabel *tax evasion* dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 6 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah : $(1 \times 6) = 6$

Nilai Tertinggi : $(5 \times 6) = 30$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{30-6}{5}\right) = 4,8$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel *tax evasion* (X_2) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria *Tax Evasion*

Nilai	Kriteria
6 – 10,8	Sangat Tinggi
10,8 – 15,6	Tinggi
15,6 – 20,4	Cukup Rendah
20,4 – 25,2	Rendah
25,2 – 30	Sangat Rendah

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.2.1 Pengujian Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:183)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

Σx^2	= Jumlah pangkat dua nilai variabel x
Σy^2	= Jumlah pangkat dua nilai variabel y
n	= Banyaknya sampel

3.5.2.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* (α) yang penulis kutip dari Eti Rochaety (2007:54) dengan menggunakan *software* SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* (α) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

k	= Jumlah soal atau pertanyaan
σ_i^2	= Variansi setiap pertanyaan
σ_x^2	= Variansi total tes
$\sum \sigma_i^2$	= Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.5.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut :

- a). Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
- b). Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
- c). Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
- d). Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
- e). Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

- f). Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*, dengan rumus:

$$Y = Svi + [SVmin]$$

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji autokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk *time series*.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat

penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (variens dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011:139).

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis untuk mengetahui korelasi dari tiga variabel yang diteliti, dalam lingkup penelitian pengaruh *self assessment system* dan pemeriksaan pajak terhadap *tax evasion* adalah dengan perhitungan statistik.

Menurut Sugiyono (2017:159) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2014:275).

Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y	= Variabel Dependen
α	= Harga Konstanta
b_1	= Koefisien Regresi pertama
b_2	= Koefisien Regresi kedua
X_1	= Variabel Independen pertama
X_2	= Variabel Independen kedua

2. Analisis Korelasi Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y secara bersamaan, adapun rumus korelasi ganda menurut Sugiyono (2017:191) sebagai berikut:

$$R_{y X_1 X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r^2_{x_1 x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{y X_1 X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx^1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx^2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

$r_{X^1 X^2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.10

Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.2. Uji Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka diajukan rumus hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

1. Pengujian Secara Parsial (Uji *t*)

Uji (*t-test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:178).

Menurut Sugiyono (2015:250) rumus uji *t* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai uji
- r = Koefisien korelasi
- r = Koefisien determinasi
- n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$
- H_0 ditolak apabila t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan

sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Uji pengaruh simultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013:177). Menurut Sugiyono (2014:257) uji pengaruh simultan (F test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R = Koefisien Korelasi Ganda
- K = Jumlah Variabel Independen
- N = Jumlah Anggota Sampel
- Dk = (n-k-1) Derajat Kebebasan

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel} . Adapun kriteria yang digunakan, di antaranya sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh

variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

3.6.3 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien *beta*

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan Koefisien Determinasi (KD) menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188)

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel variabel independen yaitu *self assessment system* dan pemeriksaan pajak terhadap variabel dependen yaitu *tax evasion* dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science* (SPSS).

3.7. Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari 44 pernyataan yang terdiri dari 14 pernyataan mengenai *self assessment system*, 24 pernyataan mengenai pemeriksaan pajak, dan 6 pernyataan mengenai *tax evasion*.